

# **PERANCANGAN HOTEL RESORT DI KAWASAN WISATA PANTAI PANGANDARAN, KABUPATEN PANGANDARAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR**

Tri Adi Setiawan<sup>[1]</sup> Endy Marlina<sup>[2]</sup>

<sup>[1],[2]</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta  
e-mail: <sup>[1]</sup>triadisetiawan53@gmail.com, <sup>[2]</sup> endy.marlina@uty.ac.id

## **ABSTRAK**

Kabupaten Pangandaran merupakan suatu wilayah di Jawa Barat yang memiliki potensi tinggi di bidang pariwisata, salah satunya ialah Pantai Pangandaran yang selalu mendatangkan banyak wisatawan setiap tahunnya. Hal ini terbukti dari meningkatnya angka kunjungan wisatawan dengan rata – rata kenaikan 8,33 % setiap tahunnya. Kemudian dengan potensi tersebut, Menteri Pariwisata pada tahun 2018 berencana untuk mengembangkan Pantai Pangandaran menjadi destinasi wisata berkelas internasional dengan syarat yang harus dipenuhi salah satunya ialah ketersediaan akomodasi dengan kelas bintang 5. Sedangkan di Pantai Pangandaran belum terdapat jenis akomodasi dengan kelas bintang 5. Oleh karena itu perancangan sebuah akomodasi berupa hotel resort bintang 5 dapat menjadi langkah tepat untuk pemenuhan syarat Pantai Pangandaran dapat menjadi sebuah destinasi wisata internasional. Selain itu, hotel resort bintang 5 ini juga bertujuan untuk memenuhi jumlah kebutuhan kamar yang meningkat setiap tahunnya seiring peningkatan angka wisatawan. Perancangan hotel resort bintang 5 ini mengacu pada konsep pendekatan Arsitektur Neo Vernakular yang cocok dengan isu perkembangan pembangunan akomodasi sebagai penunjang sektor pariwisata dimana umumnya menggunakan langgam arsitektur modern namun berada di kawasan Pangandaran yang kental akan budaya dan tradisi lokal dari Suku Sunda sehingga perlu adanya bangunan yang dapat mengangkat unsur budaya lokal tersebut. Arsitektur Neo Vernakular pada perancangan hotel resort dapat menyatukan ciri khas bangunan, motif dan budaya tradisional Suku Sunda dengan sentuhan unsur-unsur modern tanpa mengesampingkan nilai-nilai budaya serta tradisi lokal namun tetap dapat menciptakan bangunan hotel resort yang menghadirkan kenyamanan, pelayanan dan fasilitas terbaik dan memiliki keunikan serta daya tarik bagi pengunjung untuk datang atau menginap di hotel resort Pantai Pangandaran.

**Kata kunci:** Budaya Lokal, Hotel Resort, Kenyamanan, Neo Vernakular

# **DESIGN OF HOTEL RESORT IN PANGANDARAN BEACH TOURISM AREA, PANGANDARAN REGENCY WITH NEO VERNACULAR ARCHITECTURAL APPROACH**

## **ABSTRACT**

Pangandaran Regency is an area in West Java with high potential in the tourism sector, one of which is Pangandaran Beach which always brings in many tourists every year. This is evident from the increasing number of tourist visits, with an average increase of 8.33% every year. Then with this potential, the Minister of Tourism in 2018 plans to develop Pangandaran Beach into an international-class tourist destination with conditions that must be met, one of which is the availability of 5-star class accommodation. Therefore, the design of accommodation in the form of a 5-star resort hotel can be the right step to fulfil the requirements for Pangandaran Beach to become an international tourist destination. In addition, this 5-star resort hotel also aims to meet the room requirement that increases every year along with the tourist visit rate. The design of this 5-star resort hotel refers to the concept of the Neo Vernacular Architecture approach, which is in line with the issue of the development of accommodation development as a support for the tourism sector, which generally uses modern architectural styles but is located in the Pangandaran area which is thick with local culture and traditions from the Sundanese. Hence, it is necessary to have a building that can elevate the elements of the local culture. Neo Vernacular architecture in resort hotel design can unite the characteristics of buildings, motifs and traditional Sundanese culture with a touch of modern elements without compromising cultural values and local traditions. However, it can still create resort hotel buildings with the best comfort, service, and facilities. It is unique and attractive for visitors to come or stay at the Pangandaran Beach resort hotel.

**Keywords:** Local Culture, Resort Hotel, Comfort, Neo Vernacular

## Daftar Pustaka

- Aditya, T. (2009). *Perencanaan dan Penyelesaian Masalah Infrastruktur Perkotaan Melalui Integrasi SIG Kolaboratif dan SIG Partisipasi Publik*. 15(1), 1–20.  
<http://jurnal.big.go.id/index.php/GM/article/view/9>
- Anonim. (2019). *Kabupaten Pangandaran Dalam Angka 2019*. 66, 37–39.
- Bahansubu, R. P. (2019). *BOLAANG MONGONDOW CULTURAL CENTER*. *Arsitektur Neo Vernakular*. 8(1), 96–108.
- BPS. (2018). *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat*.  
<https://jabar.bps.go.id/statictable/2018/03/19/424/realisasi-belanja-pemerintah-provinsi-jawa-barat-menurut-jenis-belanja-ribu-rupiah-2014-2016.html>
- Huda, K. (2017). *Pengaruh Kualitas Fisik Ruang Terbuka Publik Aktif Perkotaan terhadap Kualitas Hidup Masyarakat*. A023–A030. <https://doi.org/10.32315/ti.6.a023>
- Iv, B. A. B., & Perancangan, A. (2006). *Perancangan Hotel Resort Di Batu*. 12–100.
- Jenck, A., & Revivalism, S. (1988). *Latar Belakang Munculnya Arsitektur Neo-Vernacular*. 5–29.
- Kurniasih, I., Nurhayati, A., Dewanti, L. P., & Jatinangor, K. M. (2020). *Potensi Wisata Bahari di Kabupaten Pangandaran ( Marine Tourism Potential in Pangandaran Regency )*. 10, 8–19.
- Ngan, U. K. U. N. (2016). *Mengingat 1, 2, 3.*, 201.
- Rahmat, D., Yang, T., & Esa, M. (2015). *PERATURAN DAERAH KABUPATEN PANGANDARAN NOMOR 21 TAHUN 2015 TENTANG BANGUNAN GEDUNG*. 1–14.
- Sudharisman, Y. (2013). *Perancangan Tugas Akhir Hotel Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Makassar*.  
[http://digilib.unhas.ac.id/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/ZWE00WJkNjQxZGIxM2NhZGUzMTlkOThhYzFjMmEyYWVmZTYxMDExNg==.pdf](http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZWE00WJkNjQxZGIxM2NhZGUzMTlkOThhYzFjMmEyYWVmZTYxMDExNg==.pdf)
- Sunaryo, R. G., Soewarno, N., Ikaputra, & Setiawan, B. (2010). *Posisi Ruang Publik dalam Transformasi Konsep Urbanitas Kota Indonesia*. 1–8. <http://repository.petra.ac.id/id/eprint/15517>
- The Architects' Handbook*. (2002). <https://doi.org/10.1002/9780470696194>
- Widaningsih, L. (2003). *Pendekatan Partisipatif dalam Metode Penelitian Arsitektur*. 1–9.
- Widi, C., & Prayogi, L. (2020). *Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada Bangunan Budaya dan Hiburan*. 3(3), 282–290. <https://doi.org/10.17509/jaz.v3i3.23761>